

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dari kemajuan bangsa. Apabila bangsa ingin maju maka bangsa tersebut harus memerhatikan pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan dipandang penting karena dari pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berusaha, dan penguasaan teknologi. Sehingga dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses pendidikan hal yang terpenting adalah kegiatan belajar. Proses pembelajaran menjadi acuan berhasil tidaknya siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa : mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dikembangkan dengan : (1) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses, (2) melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis, (3) tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, menemukan, dan memprediksi, dan (4) pemahaman bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses

belajar dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan guru.

Dari tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas, pemerintah menginginkan setiap sekolah mengembangkan pembelajaran di sekolahnya masing-masing dan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran agar mereka dapat menjadi manusia yang kreatif dan mandiri. Dalam pelaksanaannya pengajar juga ikut berperan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik selama proses belajar mengajar.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sebagai ciri khas yang ada dalam dirinya. Karakter tersebut yang menjadi pembeda antara siswa satu dengan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Salah satu karakter yang ada dalam setiap individu ialah kemandirian. Kemandirian dapat dibentuk dalam setiap diri individu.

Kemandirian adalah salah satu karakter individu yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas¹. Kemandirian merupakan sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri ditandai dengan sikap anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Kemandirian merupakan sikap otonomi yang dimiliki oleh peserta didik di mana ia bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain. Peserta didik yang mandiri ia mampu menentukan mana yang terbaik bagi

¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Untuk Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 77.

dirinya sendiri dan ia akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. Sikap mandiri dalam peserta didik ini bisa dipengaruhi oleh diri sendiri, orang lain, atau lingkungan di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah kemandirian diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Siswa yang mempunyai kemandirian tinggi akan mudah mengerjakan tugas sekolah tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan, siswa yang mempunyai kemandirian rendah akan kesulitan mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut sering dijumpai di sekolah-sekolahan salah satunya di SMP Negeri 2 Grogol. Masih banyak siswa SMP Negeri 2 Grogol yang sering meyotek temannya ketika mengerjakan tugas dari guru atau ketika ulangan. Selain itu, ada beberapa siswa yang takut bertanya kepada guru dan teman-temannya ketika masih ada materi pelajaran yang belum ia pahami.

Dikutip dari skripsi Shovia Lintina, menurut Lerner dan Spainer menyebutkan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, konsep diri, *self esteem*, dan gaya berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan faktor eksternal antara lain : keluarga, kegiatan atau pekerjaan, hubungan dengan orang tua, teman sebaya, guru dan latar belakang budaya².

² Shovia Lintina, "Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 4-5.

Konsep diri adalah gambaran mental individu yang berupa penilaian terhadap diri sendiri, pengetahuan terhadap diri sendiri dan pengharapan terhadap diri sendiri³. Apabila peserta didik memiliki konsep diri yang positif maka dalam dirinya akan timbul sikap yang positif seperti sikap percaya diri, optimis, dan sebagainya.

Selain itu, menurut Hurlock kemandirian juga bisa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan bagian dari pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, melalui interaksi antara orang tua dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁴ Pola asuh orang tua berbeda-beda sehingga menjadikan karakter individu yang berbeda pula. Orang tua yang terlalu mengekang anaknya akan berdampak pada sikap individu yang negatif dan terkesan cenderung bergantung pada orang tua. Sedangkan pola asuh yang demokratis akan menimbulkan sikap individu yang positif dan tidak tergantung pada orang tua.

Berangkat dari penjabaran di atas peneliti ingin meneliti seberapa besar hubungan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul "*Hubungan Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol*" dalam penelitian ini.

³ Nurwahyuni, "Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah," *Tri Sentra Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2013), 69.

⁴ Syifa Khoirunnisa, "Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang," *Jurnal Ilmu Keperawatan* 3, no. 2 (2015): 54.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol?
2. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan:

1. Hubungan konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.
2. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.
3. Hubungan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang psikologi perkembangan kemandirian siswa serta hubungan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi sumber informasi dan instropeksi bagi guru dan orang tua agar lebih memerhatikan konsep diri dan pola asuh orang tua yang akan memengaruhi kemandirian belajar siswa.
- b. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan *independen variable* terhadap *dependent variable*. Pada penelitian ini *dependent variable* adalah kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol. Sedangkan *independent variable* adalah konsep diri dan pola asuh orang tua. Adapun hipotesis dari penelitian inisebagai berikut :

H01 : Tidak ada hubungan antara konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.

Ha1 : Ada hubungan antara konsep diri terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.

H02 : Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.

Ha2 : Ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.

H03 : Tidak ada hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.

Ha3 : Ada hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa karya penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil karya penelitian tersebut peneliti gunakan untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian dalam penulisan penelitian ini. Terdapat beberapa karya yang peneliti paparkan hasil karyanya dalam penelitian ini.

1. Skripsi dari Shovia Lintina dengan judul "*Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*".⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari dimensi konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sarif Hidayatullah Jakarta yang ditunjukkan dengan nilai $R=35,9\%$ dan $\text{sig}=0,000$.

⁵ Lintina, "Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta."

2. Skripsi dari Widyawati Septiani yang berjudul “ *Hubungan Pola asuh Demokratis dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong Tahun Pelajaran 2015/2016*”.⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,784.
3. Skripsi dari A. Ratna Pratiwi Putri yang berjudul “ *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan*”.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deksriptif dan analisis data menggunakan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Annisa Kab. Selayar Sulawesi Selatan dimana nilai $p < 0,000 < 0,05$.
4. Skripsi dari Rizky Lestarini yang berjudul “ *Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-*

⁶ Widyawati Septiani, “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri Bojong Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016).

⁷ A. Ratna Pratiwi Putri, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Kecamatan Pakualaman Yogyakarta”⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} 0,854 > r_{tabel} 0,213$.

5. Skripsi dari Oppie Dara Kesuma yang berjudul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Demak*”⁹. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dan metode analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri siswa yang dibuktikan dengan nilai $R=0,674$.

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian	Sama-sama mengambil variabel konsep	Pada penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh

⁸ Rizky Lestari, “Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualam Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁹ Oppie Dara Kesuma, “Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Demak” (Skripsi, 2019).

	<p>Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis: Shovia Lintina</p>	<p>diri, pola asuh orang tua, dan kemandirian</p>	<p>antara variabel X dan Y, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang hubungan antara variabel X dan Y</p>
2.	<p>Hubungan Pola asuh Demokratis dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong Tahun Pelajaran 2015/2016. Penulis: Widyawati Septiani</p>	<p>Sama-sam meneliti tentang pola asuh dan konsep diri</p>	<p>Variabel X yaitu konsep diri dan pola asuh orang tua. Sedangkan variabel Y dari peneliti lakukan ialah kemandirian siswa</p>
3.	<p>Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian siswa</p>	<p>Variabel X yaitu konsep diri dan pola asuh orang tua</p>

	Penulis: A. Ratna Pratiwi Putri		
4.	Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Penulis: Rizky Lestarini	Meneliti tentang konsep diri dan kemandirian	Variabel X yaitu konsep diri dan pola asuh orang tua
5.	Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Demak. Penulis:Oppie Dara Kesuma	Meneliti tentang pola asuh dan konsep diri sebagai variabel X	Variabel Y adalah kemandirian siswa

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol” antara lain :

1. Kemandirian

a. Kemandirian emosional

- 1) mampu mandiri secara emosional dari orang tua maupun orang dewasa lain
 - 2) memiliki keinginan untuk berdiri sendiri
 - 3) mampu menjaga emosi di depan orang tua dan orang lain
- b. Kemandirian tingkah laku
- 1) Mampu membuat keputusan dan pilihan
 - 2) Dapat memilih dan menerima pengaruh orang lain yang sesuai bagi dirinya
 - 3) Dapat mengendalikan diri sendiri
- c. Kemandirian nilai
- 1) Mampu berpikir secara abstrak mengenai permasalahan yang dihadapi
 - 2) Memiliki kepercayaan yang meningkat pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi
 - 3) memiliki kepercayaan yang meningkat saat menemukan nilai-nilainya sendiri di mana bukan nilai yang berasal dari figur orang tua atau figur orang penting lainnya
2. Konsep Diri
- a. Dimensi Internal
- 1) Diri identitas
 - a) Menenal diri
 - b) Menenal lingkungan
 - 2) Diri pelaku

- a) Berperilaku sesuai identitas diri
- b) Menerima diri dengan senang hati
- 3) Penerimaan/penilaian
 - a) Menerima diri
 - b) Menilai diri
- b. Dimensi Eksternal
 - 1) Diri fisik
 - a) Menerima keadaan fisik
 - b) Mengetahui keadaan fisik
 - 2) Diri etika-moral
 - a) Mengaplikasikan ajaran agama
 - b) Berperilaku baik kepada sesama
 - 3) Diri pribadi
 - a) Merasa puas dengan keadaan diri
 - b) Menilai kesuksesan diri
 - 4) Diri keluarga
 - a) Melakukan tugas rumah tangga
 - b) Mempersiapkan lingkungan keluarga
 - 5) Diri sosial
 - a) Berinteraksi dengan orang lain
 - b) Menjaga hubungan baik dengan orang lain
- 3. Pola Asuh Orang Tua
 - a. Pola asuh permisif

- 1) Tidak ada hukuman untuk anak.
 - 2) Selalu menerima apapun tindakan anak.
 - 3) Selalu memberikan apapun keinginan anak.
 - 4) Orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.
- b. Pola asuh otoriter
- 1) Perintah yang harus ditaati.
 - 2) Selalu menuntut.
 - 3) Tingkat kontrol yang tinggi tetapi tidak responsive.
- c. Pola asuh demokratis
- 1) Memantau dan mengarahkan anak.
 - 2) Bersikap tegas.
 - 3) Bertanggung jawab.